

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI KELAS VIII C  
MTS ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**SYARWIN DWI PUTRA**

NIM : 16410094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarwin Dwi Putra

NIM : 16410094

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 13 Mei 2020

Yang Menvatakan



Syarwin Dwi Putra  
NIM: 16410094

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hal : Skripsi Saudara Syarwin Dwi Putra**  
**Lamp. : 3 eksemplar**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syarwin Dwi Putra  
NIM : 16410094  
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas VIII C MTs. Ali Maksum Kranyak Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 13 Mei 2020  
Pembimbing

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.  
NIP.: 19580922 199102 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-255/Un.02/DT/PP.05.3/6/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN  
DI KELAS VIII C MTS ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Syarwin Dwi Putra

NIM : 16410094

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 10 Juni 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

#### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji I

Drs. H. Kofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. H. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 17 Juni 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Drs. Ahmad Arif, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

... لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا...

*“...Tidaklah sekalian kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia...” (Q.S. Al-Baqarah: 83)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, CV Toha Putra, 1989), hal. 23.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk*

*Almamater tercinta:*

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI KELAS VIII C MTS ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, bantuan, motivasi, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ungkapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

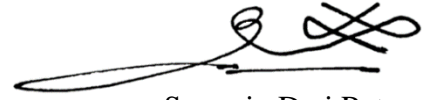
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
2. Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan tugas akhir penulis.

4. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah arif dan bijaksana dalam membimbing penyusunan tugas akhir penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak H. M. Nilzam Yahya, M.Ag., selaku Kepala Madrasah MTs. Ali Maksu Krapyak Yogyakarta yang telah berkenan menerima dan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Guru dan staf karyawan serta seluruh siswa-siswi MTs. Ali Maksu Krapyak Yogyakarta, khususnya Bapak Ahmad Nuthqi Hikam, S.S. yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Ayahanda Abdul Samad, S.Pd., M.Si. dan Ibunda Hj. Santaliani, S.Pd.SD. yang sangat penulis sayangi dan cintai, yang dengan ikhlas hati mendidik, mendoakan, serta memberikan dukungan kepada penulis.
9. Adik tercinta Syarfina Eka Putri dan segenap keluarga serta kerabat yang telah mendoakan, memberikan semangat, serta dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya PAI 2016 yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, bimbingan, dorongan, dan amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Amiin Ya Rabbal 'Aalamiin*.



Yogyakarta, 11 Mei 2020  
Penulis



Syarwin Dwi Putra  
NIM: 16410094



## ABSTRAK

**SYARWIN DWI PUTRA.** Pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan di kelas VIII C MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan anak remaja sejak dini harus mendapatkan perhatian yang lebih serius terutama dalam pendidikan akhlak agar mereka tidak tumbuh menjadi anak yang lemah iman dan lemah akhlak sehingga mereka tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh dan salehah. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan, bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan, dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan kedisiplinan dan kepedulian sosial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Kelas VIII C MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan terbagi menjadi dua, yaitu pembiasaan kedisiplinan dan pembiasaan kepedulian sosial. Pembiasaan kedisiplinan meliputi salam ceria pagi untuk menyambut kedatangan siswa di madrasah yang akan menciptakan suasana yang penuh dengan kedekatan dan keakraban antara siswa dan guru, apel pagi sebagai media untuk mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar, dan apel siang sebagai evaluasi belajar siswa setiap hari. Sedangkan pembiasaan kepedulian sosial yang meliputi Senin infak atau pengumpulan dana sosial oleh siswa setiap hari Senin dan mengheningkan cipta kepada korban yang tertimpa bencana. (2) Hasil pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan sudah cukup baik, hal itu terlihat dari beberapa siswa yang sebelumnya dianggap akhlaknya kurang baik, namun setelah dilakukan pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan, mengalami perubahan perilaku yang positif. Perubahan itu dapat terlihat seperti siswa yang mengikuti kegiatan dan menaati aturan yang diterapkan oleh madrasah, tingkah lakunya mengarah kepada hal yang baik sesuai dengan ajaran agama yaitu di antaranya berperilaku hormat, disiplin, peduli terhadap sesama, dan murah hati.

**Kata Kunci: Akhlak, Metode Pembiasaan**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	10
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	10
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	11
<b>E. Landasan Teori</b> .....	15
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	24
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	31
<b>BAB II</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Letak Geografis</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum</b> <b>not defined.</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>C. Periodesasi Kepemimpinan</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>D. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran MTs Ali Maksum Yogyakarta</b> .	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>E. Struktur Organisasi</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>F. Peserta Didik</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

G. Jenis Kegiatan Program Unggulan.....	Error! Bookmark not defined.
H. Tata Tertib dan Etika MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta .	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB III.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI KELAS VIII C MTS ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan Bagi Siswa Kelas VIII C MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta .....	Error! Bookmark not defined.
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas VIII C MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta .....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB IV .....</b>	<b>93</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Simpulan .....	93
B. Saran-saran.....	94
C. Kata Penutup .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2019/2020



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Dokumen Kurikulum
Lampiran II	: Panduan Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat PPL
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran VIII	: Fotokopi KTM
Lampiran IX	: Fotokopi KRS Semester VII
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
سین	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dād	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	... ' ...	Koma terbalik

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Er
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	Ye

## Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat,

transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
—	fathah	A
—	Kasrah	I
—	Ḍammah	U

## Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Huruf latin
-------	-------------



ا

Ā

آ

Ā

أ

ū



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan pribadi setiap manusia maupun suatu bangsa. Sebagaimana syair berikut: “Sesungguhnya suatu bangsa akan tetap hidup jika memiliki akhlak, jika akhlaknya lenyap maka hancurlah bangsa itu”.<sup>2</sup> Nabi Muhammad SAW merupakan Rasul yang diutus ketika terjadinya kebobrokan akhlak, kemudian Allah SWT. mengutusnyanya untuk menyempurnakan akhlak tersebut menjadi akhlak yang terpuji. sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

“Dari Abu Hurairath, ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kesholihan akhlak” (HR. Ahmad)<sup>3</sup>

Akhlak Rasulullah merupakan akhlak yang sesuai dengan isi kandungan al-Qur’an. Di dalamnya diajarkan tentang kedudukan moral individu manusia baik terhadap kehidupan sosial maupun agamanya. Secara garis besar, al-Qur’an memberikan pedoman hidup dalam mengajarkan cara

---

<sup>2</sup> Umar Baradza, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda-2*, (Surabaya: Pustaka Progressip, 1992), hal. 1.

<sup>3</sup> Imam Bukhari, *Adabul Mufrad: Kumpulan Hadits-Hadits Akhlak*, Terj. Moh. Suri Sudahri, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hal. 147.

hidup yang benar dan perilaku manusia dalam bertindak, berpikir, dan merasa sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Manusia lahir dalam keadaan suci dan bersih, namun pada dasarnya manusia memiliki potensi untuk menerima kebaikan maupun keburukan. Sebagaimana firman Allah:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩)  
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

*“Dan jiwa beserta penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan. Sungguh beruntung orang yang mensucikan jiwa itu, dan sungguh merugi orang yang mengotorinya.” (Q.S. Asy-Syams: 7-10).<sup>4</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia memiliki kesempatan yang sama dalam membentuk akhlaknya, baik dengan pembiasaan yang baik atau pembiasaan yang buruk. Pembiasaan yang diterapkan sejak dini akan membawa kepada kegemaran dan kebiasaan sehingga melekat pada kepribadian manusia.

Al-Ghazali mengatakan: “Anak merupakan amanah bagi kedua orangtuanya, hatinya yang suci dan bersih dari segala bentuk ukiran dan gambar. Hatinya akan selalu siap menerima semua ukiran dan gambar terhadap semua yang diinginkan oleh orangtuanya.” Karena itu, jika dibiasakan untuk mengerjakan hal yang baik, kemudian tumbuh di atas kebaikan tersebut maka

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, CV Toha Putra, 1989), hal. 1064.

ia akan bahagia di dunia maupun akhirat, begitupun juga orangtuanya akan mendapatkan pahala.<sup>5</sup>

Orang tua harusnya waspada terhadap banyaknya ancaman arus globalisasi yang terus-menerus menggerus kepribadian anak. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa salah satu penyebab timbulnya krisis akhlak di masyarakat adalah disebabkan karena kurangnya pengawasan sehingga berkurangnya respon terhadap agama.<sup>6</sup> Krisis akhlak tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama seharusnya memberi nilai spiritual bagi masyarakat, namun justru agama menjadi lemah karena kurangnya kesadaran dalam beragama.

Pendidikan agama sangat penting, sehingga upaya pembinaan akhlak menjadi salah satu usaha yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadian anak yang berbudi pekerti luhur, saleh dan salehah. Dalam upaya membentuk kepribadian tersebut, seorang anak tidak hanya diberikan pengetahuan tentang baik atau buruk saja, namun harus juga disertai dengan pembinaan agar mereka dapat melihat dengan jelas mana yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Islam, kemudian agar bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas dan tanpa paksaan. Pada zaman modern ini pendidikan akhlak sangat diperlukan karena dihadapkan langsung pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika dibiarkan maka akan merusak masa depan bangsa. Seperti yang kita lihat di beberapa media massa,

---

<sup>5</sup> Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*, Terj. Dadang Sobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 109

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 72

banyak ditemukan praktek hidup yang menyimpang seperti pembunuhan, perampokan, korupsi, prampasan hak asasi manusia, dan pemerkosaan.

Belakangan ini, tepatnya pada awal tahun 2019 media ramai dengan adanya beberapa kasus “*Siswa Menantang Gurunya*”. Misalnya yang terjadi di Gresik, Jawa Timur (2/2019). Sebuah video viral beredar di media sosial seorang siswa menantang gurunya, siswa tersebut memperlakukan gurunya secara tidak layak. Dalam video berdurasi 54 detik itu, terlihat seorang pelajar yang memperlakukan gurunya secara tidak hormat. Pelajar itu terlihat menantang orang yang semestinya dihormatinya yaitu gurunya sendiri. Awalnya sang guru menegur pelajar tersebut karena merokok, namun pelajar itu tidak terima dan justru malah membuat kegaduhan dengan merokok di kelas dan menggedor bangku kelas. Pelajar yang mengenakan topi tersebut terlihat memegang kepala gurunya, kemudian mendorong gurunya dan mencengkram kerah bajunya. Tidak lama kemudian pelajar tersebut seakan-akan ingin memukul gurunya sambil memaki. Sang guru hanya diam melihat tingkah laku anak didiknya itu. Bahkan pelajar tersebut meneruskan tingkahnya dengan merokok di dalam kelas. Sementara pelajar yang lain tidak bertindak sama sekali untuk mencegah temannya itu, justru mereka ikut tertawa melihat gurunya diperlakukan demikian.<sup>7</sup>

Kasus kedua terjadi di SMK N 3 Yogyakarta pada bulan februari 2019, sebuah video seorang siswa menantang gurunya di ruangan kelas. Peristiwa itu

---

<sup>7</sup><https://www.merdeka.com/peristiwa/kronologi-lengkap-kasus-siswa-tantang-guru-honorer-karena-ditegur-saat-merokok.html>, diakses pada hari Rabu, 3 Juli 2019 pukul 22.45 WIB

terjadi pada saat ulangan di kelas, sang guru (Sujianto) mengingatkan siswa untuk tidak mengaktifkan HP (*handphone*) dan mengumpulkannya pada saat ulangan berlangsung. Namun ada dua orang siswa yang tidak mau mengumpulkan HP-nya dan tetap mengaktifkan HP tersebut. Kemudian sang guru mengambilnya lantas siswa tersebut menghampirinya dan memaksa gurunya untuk mengembalikan HP miliknya. Namun siswa tersebut justru mengambil tas gurunya sebagai barter dan sempat mendorong tubuh gurunya.<sup>8</sup>

Kasus lainnya yang terjadi di Sampang, Madura. Seorang siswa SMAN 1 Torjun menganiaya guru kesenian hingga meninggal. Saat itu Budi (guru kesenian) sedang memberikan pelajaran materi seni lukis di kelas, terlihat seorang siswa tidak mendengarkan pelajaran justru malah mengganggu temannya dengan mencoret-coret lukisannya. Melihat hal itu, Budi langsung menegur HI namun tidak dihiraukan. HI justru kembali mengganggu teman-temannya, kemudian Budi mengambil tindakan dengan mecoret pipinya menggunakan cat lukis. Namun HI tidak terima tindakan Budi tersebut kemudian langsung memukulnya. Setelah beberapa hari kemudian Budi baru mengeluh sakit di bagian lehernya, lalu kesakitan tidak sadarkan diri dan koma. Kemudian dirujuk ke Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo di Surabaya. Budi dinyatakan meninggal dunia pada hari Kamis (1/2) sekitar pukul 21.40 WIB.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4439071/heboh-video-siswa-di-yogya-tantang-dan-dorong-guru-gegara-hp-disita>, diakses pada hari Rabu, 3 Juli 2019 pukul 23.15 WIB

<sup>9</sup> <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180202124909-12-273381/kronologi-siswa-aniaya-guru-hingga-tewas-di-sampang>, diakses pada hari Rabu, 3 Juli 2019 pukul 23.44 WIB

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, peneliti menemukan beberapa proses pembiasaan bagi siswa. Misalnya salam ceria, siswa berangkat dari asrama menuju ke madrasah dengan berbaris kemudian mengucapkan salam, senyum, sapa, dan bersalaman dengan guru. Hal yang menarik pada saat wawancara dengan bagian waka pengajaran yaitu kepala sekolah menegaskan ketika siswa menyalami guru, mulutnya harus ditempelkan di tangan guru, bukan ditempelkan di dahi apalagi di pipi. Pembiasaan selanjutnya yaitu pembiasaan disiplin di kelas, setiap kelas memiliki penilaian siswa setiap harinya dari berbagai aspek termasuk akhlak kemudian nilainya direkap dan diumumkan pada akhir semester. Nilai tertinggi dari beberapa aspek itu akan dikategorikan sebagai siswa berprestasi dan begitupun sebaliknya. Hal ini di luar dari wilayah akademik, waka pengajaran mengatakan “Meskipun akademiknya bagus namun jika akhlaknya rusak, tetap tidak akan dinaikkan ke kelas berikutnya. Sebaliknya meskipun akademiknya tidak lulus namun jika akhlaknya baik, itu akan bisa kita bantu.”<sup>10</sup>

Di samping itu juga diterapkan pembiasaan kepedulian sosial dalam hal saling membantu dan tolong-menolong sesama dalam kebaikan seperti meminjamkan teman yang lupa membawa peralatan tulis-menulis, menjenguk teman yang sedang sakit, infak rutin pada setiap hari Jumat, dan takziah ke keluarga teman yang meninggal.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Hikam, Waka Pengajaran MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, di Ruang Tamu Kantor Madrasah, pada hari Selasa, 25 Juni 2019

Namun dalam penerapan metode pembiasaan tersebut masih didapatkan beberapa siswa yang tidak ikut dalam kegiatan pembiasaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah dalam peningkatan kualitas akhlak setiap siswanya. Penyimpangan-penyimpangan yang didapatkan itu di antaranya siswa tidak mengikuti salam jariah yang berbaris dari asrama menuju ke sekolah karena terlambat dan peneliti juga menemukan siswa yang makan di warung ketika waktu belajar sudah berlangsung.<sup>11</sup>

Untuk pelanggaran-pelanggaran yang biasa dilakukan oleh beberapa siswa yaitu telat apel. Gerbang sekolah ditutup jam 06.50 WIB, biasanya ada beberapa siswa yang terlambat. Sebenarnya tujuan apel itu adalah untuk mempersiapkan diri para siswa untuk memulai jam pertama. Tapi untuk terlambatnya tidak dikatakan sebagai terlambat ke sekolah tapi hanya terlambat apel karena jam pelajaran pertama dimulai pukul 07.00. Terkait pelanggaran terlambat apel, siswa punya alasan tersendiri misalnya pengajian setelah subuh di asrama selesainya terlambat, sehingga antri mandi dan makan juga ikut kesiangan. Jadi semua keterlambatan tersebut semua memiliki alasan, kalau untuk alasan malas itu tidak ada karena di asrama juga terdapat pembina yang setiap harinya baik putra maupun putri.

Banyak faktor yang membuat beberapa siswa terlambat berangkat ke sekolah, berbeda dengan sekolah pada umumnya karena siswa-siswinya tinggal di rumah masing-masing dan mereka tidak perlu antri lama-lama untuk

---

<sup>11</sup> Observasi pada hari Senin, 11 Februari 2019 di MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta



mandi dan makan. Untuk pelanggaran yang lain seperti baju tidak dimasukkan untuk yang putra, biasanya pelanggaran tersebut sering dilakukan oleh kelas atas seperti kelas 9, tapi guru-guru selalu menegur siswa agar bajunya dimasukkan dengan rapi. Juga pelanggaran tidak memasang bet pada seragam sebagai identitas sekolah, faktor tersebut karena siswa hanya diberikan seragam yang memiliki bet ketika kelas 7 saja sehingga kelas 8 dan 9 kadang ada yang seragamnya sudah kekecilan atau hilang sehingga harus membeli seragam baru di luar tanpa bet. Alasannya karena pihak sekolah hanya menyediakan seragam yang memiliki bet untuk siswa baru saja.

Untuk tindak lanjut dari semua pelanggaran di atas tersebut biasanya diadakan razia oleh pengurus OSIS yang bekerja sama dengan guru BK (Bimbingan Konseling). Hukumannya bermacam-macam, misalnya siswa yang tidak memakai bet akan disuruh membayar dan uang pelanggaran tersebut akan digunakan untuk membeli bet untuk dia sendiri. Pelanggaran untuk putri biasanya ada yang tidak memakai ciput jilbab, untuk hukumannya juga akan disuruh membayar kemudian uang tersebut akan dibelikan ciput dan dikembalikan ke pelakunya. Pelanggaran lainnya yaitu tidak memakai sepatu putih, pihak sekolah mewajibkan semua siswa untuk memakai sepatu putih namun masih ada beberapa siswa yang memakai sepatu selain warna putih baik itu sepatunya maupun talinya, untuk solusinya juga sama dengan yang pelanggaran sebelumnya. Juga ada beberapa siswa yang memakai sandal ke sekolah dengan alasan kakinya sakit atau terkena gudik dari asrama dan pelanggaran tersebut akan diberi peringatan tetapi kalau besok masih dipakai

maka akan disita dan akan disumbangkan ketika kegiatan BakSos (Bakti Sosial) yang dilakukan satu tahun sekali.

Bagi siswa yang terlambat apel pagi akan direkapitulasi kemudian bagi yang terlambat sebanyak 5 kali hukumannya berupa buku, pulpen dan alat-alat tulis lainnya. Untuk yang terlambat lebih dari 10 kali hukumannya berupa alat-alat kebersihan misalnya sapu, tempat sampah dan juga hukuman berupa alat-alat tulis seperti spidol dan penghapus papan tulis. Sebagian dari hasil hukuman tersebut akan disumbangkan ke kegiatan BakSos atau ke kelas-kelas yang peralatannya kurang.

Peraturan untuk bolos juga memiliki tindak lanjut jika kehadiran siswa kurang dari 90% dalam satu semester maka akan dikenakan sanksi tidak boleh mengikuti ujian, kecuali kalau keterangannya sakit maka tidak dihitung. Jika absen siswa masih kurang dari 10% dan bolos pelajaran maka sanksi yang diberikan yaitu merangkum materi kelas tersebut, kemudian tugas rangkuman tersebut diperiksa oleh guru yang bersangkutan dan guru BK.<sup>12</sup>

Melihat beberapa fakta lapangan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul “PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI KELAS VIII C MTS ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA” dengan maksud untuk mengetahui proses penerapan pembinaan akhlak siswa serta kendala-kendala yang

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Yanti, Selaku Guru BK (Bimbingan Konseling) MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, di Ruang Tamu Kantor Madrasah, pada hari Selasa, 1 Oktober 2019

menyebabkan munculnya penyimpangan akhlak seperti yang dikemukakan peneliti di atas.

Alasan peneliti lebih memilih kelas VIII dibanding kelas yang lainnya karena kelas VIII adalah masa transisi dari kelas VII dan ke kelas IX. Masa kelas VIII juga merupakan masa selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru, dan masa ini anak mempunyai banyak masalah kenakalan. Untuk alasan peneliti lebih memilih kelas VIII C daripada kelas VIII yang lainnya karena kelas C merupakan kelas yang siswanya lebih banyak yang hiperaktif dibandingkan kelas VIII yang lain.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan di kelas VIII C MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan di kelas VIII C MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan di kelas VIII C MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan di kelas VIII C MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui hasil pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan di kelas VIII C MTs. Ali Maksun Krapyak Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdapat pada pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan di kelas VIII C MTs. Ali Maksun Krapyak Yogyakarta

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian berfungsi memberikan sumbangan sesuai dengan kemampuan penulis untuk menambah wawasan maupun khasanah keilmuan khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan baik di madrasah maupun di sekolah serta diharapkan pula penelitian ini dapat diteruskan agar lebih akurat.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan sekaligus sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya dalam melakukan pembelajaran.

## **D. Kajian Pustaka**

Untuk melengkapi data dan informasi dalam proses penelitian ini, maka diperlukan kajian pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah diteliti sebelumnya terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan. Maka dari itu diperlukan adanya kajian pustaka. Adapun fungsi kajian pustaka yaitu menunjukkan perbedaan dan persamaan penelitian. Berikut ini beberapa referensi yang relevan dengan judul skripsi peneliti, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul "*Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 4 di MI Ma'arif Candran Yogyakarta*". Skripsi ini ditulis oleh Muh Sholeh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. Dalam skripsi ini dituliskan bahwa pembiasaan sholat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah dan dikerjakan 2 rakaat dengan 1 kali salam. Apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti sholat Dhuha secara berjamaah bersama Ibu Bapak Guru, maka mereka akan melaksanakan dengan sendiri atau membuat jamaah dengan siswa lain yang terlambat dan diawasi oleh guru pendamping.<sup>13</sup> Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang peneliti tulis. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sholeh dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah: (1) membahas mengenai pembinaan akhlak melalui kegiatan pembiasaan; (2) subjek penelitiannya adalah siswa; (3) jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sholeh dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah: (1) objeknya membahas sholat Dhuha; (2) penelitian dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di MI Ma'arif Candran Yogyakarta; (3) waktu pelaksanaan yang berbeda.
2. Skripsi yang berjudul "*Pembinaan Akhlakul Karimah Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*

---

<sup>13</sup> Moh. Sholeh, *Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 4 di MI Ma'arif Candran Yogyakarta*, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

(Studi Program Keagamaan Islam di SMAN 2 Wates) Yogyakarta Tahun 2015/2016". Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Basir Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Dalam skripsi ini dituliskan bahwa SMAN 2 Wates Yogyakarta merupakan sekolah PAI unggulan dan memiliki ciri khas, yakni para siswi diwajibkan untuk memakai kerudung dan kewajiban yang lain harus ditaati oleh peserta didik dalam program keagamaan. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler menjadi dasar yang menjembatani adanya kebijakan-kebijakan kepala sekolah terhadap pengadaan pembinaan akhlakul karimah melalui program keagamaan yang ada.<sup>14</sup> Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang peneliti tulis. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Basir dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah: (1) subjek penelitiannya adalah siswa; (2) jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Basir dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah: (1) objek penelitiannya membahas mengenai akhlakul karimah; (2) penelitiannya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler; (3) penelitian dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di SMAN 2 Wates, Program Studi Keagamaan Islam; (4) waktu pelaksanaan yang berbeda.

---

<sup>14</sup> Ahmad Basir, Pembinaan Akhlakul Karimah Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Program Keagamaan Islam di SMA N 2 Wates) Yogyakarta Tahun 2015/2016, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

3. Skripsi yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*”.
- Skripsi ini ditulis oleh Anna Khoirunisa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta meliputi: pembiasaan berjabat tangan dengan guru, mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, membaca sholawat, BTAQ dan tahfidz, sholat Dhuha dan sholat Duhur berjamaah, infaq setiap Jum’at, tolong menolong, dan menjaga kebersihan lingkungan.<sup>15</sup> Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang peneliti tulis. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anna Khoirunisa dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah: (1) membahas mengenai pembinaan akhlak melalui kegiatan pembiasaan; (2) subjek penelitiannya adalah siswa; (3) objek penelitiannya adalah akhlak; (4) jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anna Khoirunnisa dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah: (1) penelitian dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di MI Wahid Hasyim Yogyakarta; (2) waktu pelaksanaan yang berbeda.

---

<sup>15</sup> Anna Khoirunisa, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pembinaan Akhlak**

#### **a. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak, yaitu tindakan, usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik.<sup>16</sup>

Jadi pembinaan akhlak merupakan suatu usaha, tindakan, dan perbuatan yang dilakukan melalui usaha sendiri untuk menumbuhkan akhlak para anak didik agar mereka memiliki akhlak yang mulia sehingga memiliki kebiasaan yang terpuji yang nantinya diharapkan bisa menjadi pribadi berakhlakul karimah.

Akhlak atau budi pekerti mengarah pada perbuatan baik seseorang sebagai hamba Allah SWT. dan sebagai makhluk sosial yang hidup di lingkungan masyarakat. Harkat manusia bukan dilihat dari apa yang dimilikinya maupun yang disandangnya, namun dilihat dari akhlak manusia tersebut.

### **2. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak**

Pembahasan tentang akhlak terbagi menjadi enam, yaitu:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT. yang meliputi; taqwa, ikhlas, cinta, dan ridho kepada Allah SWT., *khauf* (takut hanya kepada Allah SWT.), *raja'* (berharap hanya kepada Allah), *tawakkal* (berserah diri kepada

---

<sup>16</sup> Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 165.



Allah SWT. setelah berusaha keras), syukur, *muraqabah* (merasa dalam penjagaan dan pengawasan Allah SWT.), dan taubat.

- 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW. yang meliputi; mencintai dan memuliakan Rasul, menaati dan mengikuti Rasul, kemudian mengirimkan sholawat dan salam kepada Rasul.
- 3) Akhlak pribadi, yang meliputi; *siddiq* (jujur), *istiqamah* (teguh iman dan islam), *amanah* (dapat dipercaya), *iffah* (berusaha memelihara diri dari segala sesuatu yang akan merendahkan kita), *syaja'ah* (berani), *mujahadah* (bersungguh-sungguh), *tawadu* (rendah hati), sabar, malu, dan pemaaf.
- 4) Akhlak kepada keluarga, yang meliputi; *birrul walidain* (memuliakan kedua orang tua), memberikan hak kewajiban dan kasih sayang terhadap suami atau istri, memberikan tanggung jawab dan kasih sayang terhadap anak, dan mempererat tali silaturahmi dengan karib kerabat.
- 5) Akhlak bermasyarakat, yang meliputi; hubungan baik dengan sesama tetangga, bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan sesama masyarakat, dan pergaulan muda-mudi serta ukhuwah islamiyah.
- 6) Akhlak bernegara, yang meliputi; musyawarah, menegakkan keadilan, hubungan pemimpin dan warganya, dan amar ma'ruf nahi mungkar.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hal. 6.

### 3. Kedudukan Pembinaan Akhlak Terhadap Pendidikan Islam

Sebagaimana tujuan risalah Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan tiada lain tujuan pendidikan Islam adalah seperti halnya yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam dakwahnya. Oleh karena itu sifatnya yang sangat diperlukan untuk pembentukan karakter *maṣālihul ummah* ini mencirikan ajaran Islam itu sendiri, maka tidak salah jika hampir seperempat ayat-ayat al-Qur'an membicarakan tentang tuntunan akhlak.

Pendidikan akhlak dalam Islam ditempatkan pada tujuan yang tinggi, yaitu dengan melalui pengimplementasian akhlak yang mulia di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam al-Qur'an, termuat kaidah-kaidah akhlak maupun moral untuk memperlangsung aktifitas manusia. Sebagaimana yang terkandung dalam surah Luqman ayat, 14, 18, dan 19 seperti berikut.<sup>18</sup>

*Dan telah Kami perintahkan manusia (berbuat baik) terhadap ibu dan ayahnya, ibunya mengandungnya dalam kondisi lemah yang semakin bertambah, dan menyapihnya selama dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan juga kepada ibu bapakmu, karena hanya kepada-Kulah kamu kembali. Dan janganlah engkau memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah engkau berjalan di muka bumi ini dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang sombong juga*

---

<sup>18</sup> Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak, (Buku Dasar Pertama Tentang Etika)*... hal. 44.

*membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dirimu dalam berjalan dan pelankanlah suaramu, sungguh seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*<sup>19</sup>

Kedudukan pembinaan akhlak terhadap kaitannya dengan pendidikan Islam bisa dilihat dari dua aspek, yaitu kedudukan secara material dan secara formal.

a. Kedudukan akhlak secara material

Pendidikan akhlak merupakan salah satu materi terpenting dalam pendidikan Islam dan materi pendidikan Islam merujuk kepada al-Qur'an dan Hadits. Segala aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari sikap maupun perangai dari manusia itu sendiri. Oleh karena itu ajaran Islam pada dasarnya adalah untuk membentuk watak, sifat maupun perangai manusia.

Kedudukan pembinaan akhlak dalam Pendidikan Islam yaitu sebagai pewarna dan pemberi nilai terhadap pendidikan Islam itu sendiri secara utuh yang mana aspek ini merupakan aspek pembentuk rohani dalam kehidupan manusia.

Jika dilihat secara umum, ukuran kemantapan umat Islam bisa terlihat dengan akhlaknya, dari sini akhlak dapat dikatakan sebagai ruh dari ajaran Islam. Sehingga jika akhlaknya baik, maka segala aspek dalam hidupnya juga ikut baik. Sebagaimana hadits berikut.

---

<sup>19</sup> Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 644-645.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُهُمْ خَيْرًا لِنِسَائِهِمْ (رواه الترمذي وغيره)

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda, “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya dan sebaik-sebaik kamu adalah orang yang paling baik kepada istrinya. (HR. Tirmidzi)”<sup>20</sup>

b. Kedudukan akhlak secara formal

Pendidikan akhlak secara formal memiliki keterkaitan dengan pendidikan Islam. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa pendidikan Islam tanpa akhlak akan terasa tidak memiliki ruh atau nilai.

Sebagai induk pendidikan secara luas, pendidikan Islam merupakan muara bagi berlangsungnya pendidikan sebagai *estafeta* yang berkesinambungan dalam skala proses dan pendidikan akhlak menjadi salah satu bagian pendidikan Islam sangat diperlukan yang merupakan salah satu dari bentuk formal pendidikan Islam.

Secara formal, pendidikan akhlak yaitu peletak dasar nilai-nilai dalam pendidikan Islam yang secara menyeluruh. Ketika ditinjau dari struktur formalnya, pendidikan akhlak merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari pendidikan Islam. Artinya pendidikan Islam dan

---

<sup>20</sup> Imam An-Nawawi, *Riyadhus Solihin, Terj. Solihin*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hal. 206

pendidikan akhlak adalah dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisah-pisahkan baik dari konsepsinya, metodenya, maupun operasionalnya.

#### **4. Metode Pembiasaan**

Pembiasaan adalah usaha praktis melalui pendidikan dan pembinaan anak. Melalui proses pembiasaan akan tercipta kebiasaan bagi anak didik. Jika seorang anak sudah terbiasa dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam, maka anak tersebut bisa menjadi muslim yang soleh.<sup>21</sup>

Pembiasaan yang diterapkan sejak dini akan membawa kebiasaan dan kegemaran tersebut menjadi sebuah kebiasaan sehingga akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

Menurut Ngalim Purwanto, agar pembinaan itu bisa tercapai dan hasilnya baik, maka ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Segera memulai pembiasaan sebelum terlambat, sebab anak juga memiliki kebiasaan lain yang sifatnya berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan harus dilakukan secara terus menerus sehingga nantinya akan berjalan secara spontan, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- c. Seorang pendidik hendaknya bersikap tegas, konsekuen, dan tetap teguh terhadap tindakan yang dilakukan oleh anak. Jangan memberikan keluasaan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah disepakati.

---

<sup>21</sup> Edi Suardi. *Pedagogik 2*. Cetakan ke-2, (Bandung: Angkasa, 1979), hal. 123

- d. Pembiasaan yang sudah berjalan harus semakin menjadi pembiasaan yang menggunakan kata hati.<sup>22</sup>

Islam mengajarkan tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode pembiasaan untuk memberikan pembedaan kepada siswa, yaitu:

- 1) Bersifat lemah lembut dan kasih sayang yang merupakan dasar pembedaan kepada siswa.
- 2) Menjaga kebiasaan siswa yang salah dalam memberikan hukuman.
- 3) Memberikan pembedaan baiknya secara bertahap.<sup>23</sup>

Adapun pembiasaan yang bisa kita terapkan sejak dini yaitu, *pertama* pembiasaan kedisiplinan seperti mematuhi peraturan sekolah, terbiasa senyum dan ramah pada orang, dan semua kebiasaan lain yang menjadi aktifitas sehari-hari. Untuk bisa menerapkannya dengan sempurna, sebagai guru harus bisa menjadi teladan pertama dan utama bagi siswa. Artinya jika siswa ingin dibiasakan taat pada aturan, maka guru harus lebih dulu taat pada aturan. Yang perlu diperhatikan oleh guru ketika melakukan proses pembiasaan adalah kedisiplinan dan ketelatenan secara berkesinambungan. *Kedua*, pembiasaan kepedulian sosial seperti peka terhadap keadaan, baik dalam keadaan senang maupun susah. Memperhatikan kesulitan orang lain maknanya sangat

---

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 125.

<sup>23</sup> Abdul Malik, *Tata Cara Merawat Balita Bagi Ummahat*, (Yogyakarta: Gerailmu, 2009), hal. 75.

luas, bergantung pada kesusahan yang diderita saudaranya. Jika saudaranya termasuk orang miskin, sedangkan ia termasuk orang yang kaya atau berkecukupan. Maka ia harus berusaha menolongnya dengan cara memberikan pekerjaan atau bantuan sesuai dengan kebutuhannya.<sup>24</sup>

Mengembangkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan akan menghabiskan waktu yang cukup panjang. Namun jika sudah menjadi kebiasaan, maka akan lebih sulit pula untuk mengubah diri dari kebiasaan tersebut.

## **5. Pendekatan Psikologi Pendidikan**

Pada usia remaja, seorang anak sangat membutuhkan perhatian, motivasi, dan bimbingan. Remaja merupakan identitas yang dikembangkan ke ruang lebih besar. Misalnya kelompok anak yang berusia 11 tahun masih bersifat hogemoni, namun 6 tahun kemudian ada beberapa yang menjadi anak teladan dan ada juga yang menjadi anak nakal.<sup>25</sup> Terdapat dua masalah yang sering dihadapi remaja, yaitu:

### **a. Kenakalan Remaja**

Masalah yang paling serius dihadapi oleh remaja yaitu kenakalan remaja dan kebanyakan pelaku dari mereka adalah laki-laki.

Remaja yang nakal biasanya memiliki prestasi yang rendah karena

---

<sup>24</sup> Rahmat Syafe'i, *Al-Hadits Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 253.

<sup>25</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandomo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hal.112.

sering merasa didukung oleh kelompoknya. Penyebab terjadinya kenakalan remaja pada umumnya adalah sebab-sebab yang kompleks, yaitu sebab yang bisa menyebabkan yang lain. Para peneliti yang beranggapan bahwa banyak kemungkinan penyebab dari kenakalan remaja itu sendiri. Sedangkan para ahli sosiologi beranggapan bahwa kenakalan remaja itu merupakan proses penyesuaian diri, yaitu respon yang ditanggapi karena situasi lingkungan yang tidak sesuai dengannya atau lingkungan tersebut memusuhinya.

b. Gangguan Emosi

Pada usia remaja, gangguan emosi yang berlebih lebih sering muncul dibandingkan usia yang lainnya. Usia remaja lebih sering mengalami depresi, kecemasan yang berlebihan bahkan sampai pikiran percobaan bunuh diri. Banyak di antara anak remaja yang terlibat kasus-kasus, misalnya minum minuman keras, penyalahgunaan narkoba, obat bius, dan alkohol. Hal seperti itu membutuhkan perhatian yang serius.

Pendidik di sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas harus lebih sensitif terhadap fenomena bahwa anak remaja yang sedang mengalami masa kesulitan dan gangguan emosi merupakan hal yang biasa terjadi. Oleh karena itu diperlukan



adanya perhatian, motivasi, dorongan, pengarahan, dan pembiasaan agar anak dapat lebih terarah ke jalan yang baik.<sup>26</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Kelas VIII C MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Dongkelan No. 325, Krpyak Kulon, Panggunharjo, Kec. Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan antara bulan November 2019 sampai dengan Februari 2020.

### **2. Jenis Penelitian**

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII C MTs. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Untuk model penelitiannya, penulis menggunakan penelitian kualitatif (*field research*). Penelitian kualitatif terdiri atas penelitian interaktif (*interactive research*) dan penelitian noninteraktif (*noninteractive research*). Adapun penelitian interaktif menggunakan berbagai pendekatan seperti fenomenologi, etnografi, studi kasus, *critical studies*, dan *grounded theory*. Sedangkan penelitian noninteraktif menggunakan pendekatan seperti analisis sejarah (*historical analysis*) dan analisis isi (*content analysis*)<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandomo, *Psikologi Pendidikan....* hal. 113

<sup>27</sup> Rofik, Mujahid, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 3.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dan peserta didik. Pada dasarnya psikologi pendidikan dan peserta didik berbicara mengenai tingkah laku dan pengalaman peserta didik yang berhubungan dengan proses pendidikan sehingga diharapkan mampu diterapkan di dalam proses belajar mengajar yang bisa membawa kepada perubahan tingkah laku peserta didik.<sup>28</sup>

Dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dan peserta didik, dimaksudkan agar memberikan pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kondisi siswa di kelas VIII C MTs. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta sehingga nantinya siswa tersebut bisa belajar dan memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuan, kemampuan dan perkembangannya. Dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dan peserta didik ini, peneliti lebih terfokus pada siswa kelas VIII C MTs. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

### 4. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan (*sampling*), yaitu memilih sebanyak mungkin informasi dan data dari berbagai macam sumber dan juga untuk mendapatkan informasi yang dijadikan sebagai dasar dari teori yang muncul. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*porposive sampling*).<sup>29</sup> Jadi

---

<sup>28</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandomo, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hal. 2.

<sup>29</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 224.

dalam memilih informasi pada sampel bertujuan, diperlukan adanya pertimbangan-pertimbangan untuk memilih siapa yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti tidak langsung menentukan subjek penelitian sendiri, tapi data yang didapatkan merupakan dari informan kunci (*key informan*), yaitu informan yang lebih paham terhadap situasi, kondisi, dan latar penelitian, karena informan merupakan orang yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai situasi, kondisi, dan latar penelitian.<sup>30</sup> Informan kunci pada penelitian ini adalah bapak Hikam selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Adapun pihak yang dijadikan sebagai subjek pada penelitian ini, yaitu Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, Wali Kelas VIII C, dan Siswa kelas VIII C MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Adapun jumlah populasi siswa kelas VIII C sebanyak empat puluh orang dan peneliti mengambil sepuluh orang sebagai sampel. Lima orang siswa adalah yang termasuk *hyper active* di kelasnya, sering berbicara dengan teman sebangku atau teman sekelas dan juga pernah sampai dihukum berdiri di depan kelas karena tidak memperhatikan pelajaran. Lima siswa lainnya adalah siswa yang tertib ketika pembelajaran, yakni dengan selalu mencatat, mendengarkan, dan paham terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 132

## 5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Metode ini mengisyaratkan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>31</sup> Dengan cara mengamati dan mencatat, maka peneliti akan mampu memperoleh data yang diinginkan.

Adapun jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut terlibat dan berada pada kegiatan observasi, maka dalam hal ini peneliti ikut mengamati proses pembelajaran di kelas maupun di tempat lainnya yang menunjang siswa dalam belajar.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai proses pelaksanaan dan hasil pembinaan akhlak siswa yang dapat diamati ketika berada di lingkungan madrasah.

### b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi, tanya jawab, dialog secara lisan oleh dua orang atau lebih dengan secara langsung untuk mendapatkan data dan keterangan yang dibutuhkan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet ke-2, 2012), hal. 140.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 128.

Adapun yang menjadi sasaran fokus wawancara adalah **Kepala Madrasah, WaKa Bidang Kurikulum, Guru, dan Siswa.**

Wawancara yang dilakukan mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan, hasil yang dicapai dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa dan faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun kemudian menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis, gambar, maupun elektrik.<sup>33</sup>

Adapun dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk penulisan karya ilmiah ini, yaitu antara lain; gambaran umum MTs. Ali Maksum Krapyak, sejarah berdirinya, aturan terkait pembinaan akhlak, kegiatan yang diadakan, struktur organisasi, sarana-prasarana yang dimiliki, dan lain-lain.

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data, diperlukan adanya pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data, penulis mengklasifikasi data berdasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang mempunyai fungsi sebagai berikut: Pertama, melakukan inkuiri sedemikian rupa

---

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 221.

sehingga derajat kepercayaannya dapat tercapai; Kedua, menentukan derajat kepercayaan terhadap hasil penemuan penelitian antara jalan pembuktian peneliti dan kenyataan ganda yang diteliti.<sup>34</sup>

Berdasarkan kriteria tersebut, maka teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang menjadikan ukuran sesuatu yang lain dari luar data itu sebagai pembanding atau untuk keperluan pengecekan terhadap data tersebut.<sup>35</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sebagai berikut: *Pertama*, triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi yang dikatakan oleh kepala madrasah, waka kurikulum, guru akhlak, dan siswa kelas VIIIIC; *Kedua*, triangulasi metode dengan cara membandingkan antara hasil observasi dengan wawancara dan hasil wawancara dicek dengan wawancara berikutnya.

## **7. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur data secara sistematis dari hasil observasi dan wawancara. Analisis data juga digunakan untuk menafsirkan dan menghasilkan suatu teori, pendapat, pemikiran atau gagasan baru. Dalam melakukan analisis, data diolah, diorganisir, dan dipecah dalam komponen yang lebih spesifik lagi.<sup>36</sup> Terdapat tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu:

---

<sup>34</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 336.

<sup>36</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 121.

a. Reduksi Data

Reduksi berarti menyeleksi, merangkum, dan menyaring hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari pola dan menentukan tema serta membuang data yang tidak penting. Dengan mereduksi data, peneliti mampu mengenali data yang sesuai dengan kerangka konseptual dan tujuan yang telah direncanakan. Melalui reduksi data, peneliti akan menghasilkan ringkasan catatan data yang diteliti di lapangan.

b. Penyajian Data

Menurut Huberman dan Miles, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang beraturan kemudian dapat memberi peluang untuk menarik kesimpulan.<sup>37</sup> Bentuk dari penyajian data dapat menghasilkan uraian singkat, hubungan antara kategori, bagan, dan sejenisnya. Namun bentuk yang biasa digunakan dalam karya ilmiah adalah teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam metode analisis data. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis. Proses ini mengarahkan peneliti untuk

---

<sup>37</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 223.

menetapkan makna data yang telah terkumpul kemudian menentukan hubungan, persamaan dan perbedaan data tersebut.<sup>38</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau rangkaian pembahasan dalam penyusunan skripsi. Di dalam penyusunan skripsi ini, sistematika pembahasan dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah atau inti berisi tentang uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang di dalam bab-bab sehingga menjadi satu-kesatuan. Dalam skripsi ini penulis membagi hasil penelitian ke dalam empat bab. Setiap bab terdapat sub-sub bab yang menguraikan pokok bahasan dari bab yang berkaitan. Pada bagian inti ini terdiri atas empat bab, yaitu:

BAB I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum tentang MTs. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Adapun pembahasan ini lebih difokuskan pada letak geografis,

---

<sup>38</sup> Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 122-124.



sejarah berdiri dan berkembangnya, kurikulum, administrasi dan pengurus, kegiatan guru dan siswa, kegiatan sehari-hari, dan sarana-prasarana.

Setelah membahas tentang gambaran umum lembaga, pada BAB III berisi pemaparan data serta hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu meliputi tentang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan di kelas VIII C MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, kemudian hasil yang dicapai dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan di kelas VIII C MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

BAB IV berisi penutup, yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Pada bagian skripsi ini terdiri atas daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan sumber dalam penelitian skripsi serta lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis memaparkan pokok-pokok permasalahan dan pembahasan secara rinci, maka penulis sampaikan simpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan terbagi menjadi dua, yaitu pembiasaan kedisiplinan dan pembiasaan kepedulian sosial. Pembiasaan kedisiplinan meliputi salam ceria pagi untuk menyambut kedatangan siswa di madrasah yang akan menciptakan suasana yang penuh dengan kedekatan dan keakraban antara siswa dan guru, apel pagi sebagai media untuk mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar, dan apel siang sebagai evaluasi belajar siswa setiap hari. Sedangkan pembiasaan kepedulian sosial yang meliputi Senin infak atau pengumpulan dana sosial oleh siswa setiap hari Senin dan mengheningkan cipta kepada korban yang tertimpa bencana.
2. Hasil pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan sudah cukup baik, hal itu terlihat dari beberapa siswa yang sebelumnya dianggap akhlaknya kurang baik, namun setelah dilakukan pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan, mengalami perubahan perilaku yang positif. Perubahan itu dapat terlihat seperti siswa yang mengikuti kegiatan dan menaati aturan yang diterapkan oleh madrasah, tingkah lakunya mengarah kepada hal yang baik sesuai dengan ajaran agama yaitu di antaranya berperilaku hormat, disiplin, peduli terhadap sesama, dan murah hati.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, pembinaan akhlak dilakukan sudah cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu diperbaiki seperti barisan saat apel pagi masih perlu ditertibkan agar siswa yang berada di barisan belakang bisa mendengar apa yang disampaikan oleh pembina yang sedang berbicara di depan.
2. Bagi siswa, hendaknya mengikuti kegiatan madrasah dengan lebih sungguh-sungguh dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran pembinaan akhlak dengan menjalankan hak dan kewajiban sebagai siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah senantiasa penulis haturkan kehadirat Allah SWT. karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam keadaan pandemi COVID-19 dengan judul “PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI KELAS VIII C MTS ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA”. Tentu skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis masih membutuhkan masukan, kritikan, maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi orang lain sehingga dapat menjadi ladang amal dan sedekah jariyah bagi penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, *Tata Cara Merawat Balita Bagi Ummahat*, Yogyakarta: Gerailmu, 2009.
- Ahmad Basir, "Pembinaan Akhlakul Karimah Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Program Keagamaan Islam di SMA N 2 Wates) Yogyakarta Tahun 2015/2016", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Anna Khoirunisa, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformatif Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, CV Toha Putra, 1989.
- Edi Suardi. *Pedagogik 2*. Cetakan ke-2. Bandung: Angkasa, 1979.
- Heboh Video Siswa di Yogya Tantang dan Dorong Guru Gegara HP Disita, dalam <https://news.detik.com>., 2019.
- Imam An-Nawawi, *Riyadhus Solihin*, penerjemah: Solihin, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Imam Bukhari, *Adabul Mufrad: Kumpulan Hadits-Hadits Akhlak*, penerjemah: Moh. Suri Sudahri, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet ke-2, 2012.
- Kronologi Siswa Aniaya Guru Hingga Tewas di Sampang, dalam <https://www.cnnindonesia.com>., 2019.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Moh. Sholeh, “Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 4 di MI Ma’arif Candran Yogyakarta”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*, penerjemah: Dadang Sobar Ali, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Peristiwa Krologi Lengkap Kasus Siswa Tantang Guru Honorer Karena Ditegur Saat Merokok, dalam <https://www.merdeka.com>., 2019.
- Rofik, Mujahid, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sri Esti Wuryani Djiwandomo, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Syafe’i Rahmat, *Al-Hadits Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Umar Baradza, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda-2*, Surabaya: Pustaka Progressip, 1992.
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.